

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat

Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin terletak di Jl. Belitung Darat Gg Inayah RT. 28 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kabupaten kota Banjarmasin. Sekolah ini berdiri pada tanggal 12 januari tahun 1969 dengan keterangan piagam dari Departemen Agama Nomor: W.o/6/pp.03.2/029/1994. di dirikan oleh H. Ahmad Muja sa'al dan akte notaris Bchtiar No. 13. Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin di bangun karena melihat masyarakat sekitarnya adalah masyarakat yang agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke genarasi dan dorongan dari masyarakat dari situlah pembangunan Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin di bangun, dengan bermodalkan bangunan bahan kayu pada tahun itu 1969, dan sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin sejak tahun 1969 berjalan dengan sesuai harapan pendirinya, yang hanya muridnya sedikit tidak seberapa, dan hanya memiliki beberapa ruangan kelas, tapi dari tahun ke tahun terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam pendidikan sekolah, tetapi Tanggal 11 september tahun 1980 telah terjadi peristiwa yang tidak

disangka-sangka pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin terjadi musibah kebakaran pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin malam jumat jam 22:00 WITA dimana menghancurkan semua sekolah dan semua sarana prasarana yang ada, tidak ada tersisa satu pun sekolahnya terbakar habis. Sejak peristiwa kebakaran itu ada hikmah dari peristiwa kebakaran tersebut, sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dibangun kembali dan dibantu oleh warga sekitar dan pengusaha dalam pembangunan sekolah tersebut, dan berdirilah kembali sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin yang lebih luas, dengan bangunan yang lebih baik lagi dengan menggunakan marmer, dan murid sekolah Madrasah Inayatuththalibin yang masuk bertambah banyak dari tahun ketahun dan sampai sekarang muridnya terus banyak dan berkembang dengan luas tanah seluruhnya 3.073 meter persegi. kemajuan sekolah Madrasah Inayatuththalibin tersebut dilihat dari banyaknya ruangan kelas VII VIII dan IX masing-masing memiliki empat ruangan kelas A, B, C, D.

Tabel 4.1. Matriks Daftar Personal Sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016-2017

DAFTAR PERSONAL SEKOLAH MTs INAYATUTHHALIBIN BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2016-2017	
LEMBAGA	
Nama Sekolah	MTs Inayatuththalibin
Nomor Statistik Sekolah	121 263 710 014
Akta Notaries	Nomor : 13 Tanggal 12 Januari 1969
Alamat Sekolah	Jl. Belitung Darat Gg Inayah RT. 28
Telp. Sekolah	(0511) 3351186
Kelurahan/Desa	Kuin cerucuk
Kode Pos	70129
Kecamatan	Banjarmasin Barat
Kota/Kabupaten	Banjarmasin
Propinsi	Kalimantan Selatan
Status Sekolah	Swasta (Terakreditasi B)
Kegiatan Belajar	Pagi

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin

Visi Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Melahirkan Generasi

Masyarakat Madani yaitu:

- a. Mukmin dan Muslim yang ta'at.
- b. Akhlakul Karimah.
- c. Disiplin berpikir dan berbuat.
- d. Amanah.
- e. Niat yang ikhlas.
- f. Ilmu umum dan agama.

Misi Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin yaitu:

- a. Memberikan pelajaran agama yang mendasar.
- b. Praktik ajaran agama yang kontinyu.
- c. Bimbingan dan pengalaman akhlakul karimah di lingkungan Madrasah.
- d. Penerapan tingkat disiplin belajar.
- e. Menanamkan keyakinan agama dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memberikan pelajaran melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin yaitu:

Menciptakan kondisi belajar yang agamis, dinamis dan komprehensif dengan mengoptimalkan sarana dan prasana.

3. Sarana dan Prasana Penunjang

- a. Fasilitas Pendukung

Tabel 4.2. Fasilitas sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

NO	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	<u>Fasilitas Kantor</u>		
	a. Mesin Tik	2 buah	Baik
	b. Mesin Stensil	1 buah	Baik
	c. Komputer	6 buah	Baik
	d. Lcd	1 buah	Baik

2	<u>Fasilitas keterampilan</u>		
	a. Peralatan Memasak	5 buah	Baik
	b. Peralatan musik	4 buah	Baik
	c. Peralatan Berkebun	7 buah	Baik
3	<u>Fasilitas Fraktikum</u>		
	a. Alat praktik olah raga	9 buah	Baik
	b. Alat praktik IPS	1 buah	Baik
	c. Alat praktik matematika	2 buah	Baik
	d. Alat Praktik Biologi	2 buah	Baik
	e. Alat Praktik Fisika	2 buah	Baik
4	<u>Fasilitas Perpustakaan</u>		
	a. Buku Teks	1721 buah	Baik
	b. Buku Referensi	1153 buah	Baik
	c. Majalah	32 buah	Baik
	d. Surat Kabar	446 buah	Baik
	e. Buletin	82 buah	Baik
5	<u>Fasilitas Ruang/Bangunan</u>		
	a. Kelas	12 buah	Baik
	b. Aula	1 buah	Baik
	c. Perpustakaan	1 buah	Baik
	d. Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik
	e. Ruang Guru	1 buah	Baik
	f. Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
	g. Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik

	h. Mushalla	1 buah	Baik
	i. Tempat berwudhu	3 buah	Baik
	j. Ruang Komputer	1 buah	Baik
	k. Ruang BK	1 buah	Baik
	l. Ruang Osis/Pramuka	1 buah	Baik
	m. Ruang UKS	1 buah	Baik
	n. Kamar Mandi/Wc	10 buah	Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa Madrasah Inayatuththalibin Tsanawiyah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk keperluan proses pembelajaran, pembinaan, dan administrasi sekolah. Hal tersebut tergambar pada tabel 4.2 tentang keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin yang cukup memadai dan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya termasuk dalam arahan pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya.

Tabel 4.3 Keadaan tenaga pengajar dan Tenaga Kependidikan/Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016-2017.

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DIAMPU
1	Drs. Fakhurrazi HN	FEKON Pancasila Jkt	Guru/Kamad	Matematika
2	Salimi	D III IAIN Antasari	Guru	IPS Terpadu
3	H. Hasan Basri HN	SMAN/Bahasa	Guru/wakamad Bid. Humas	Mulok

4	Dra. Fauziati	Fak. Tarbiyah Antasari (B. Arab)	Guru/wakamad Bid. Kurikulum	Bahasa Arab
5	Dra. Fauzani	Fak. Tarbiyah Antasari (PAI)	Guru/wakamad Bid. Kesiswaan	Panjaskes dan Fiqih
6	Raihanah, S.Ag	Uniska	Guru	Akidah Akhlak
7	Umi Alfiah, S.Ag	S.1 Tarbiyah/Sunan Ampel/PAI	Guru	IPS Terpadu/Geografi
8	Fauzah, S.Ag	S.1 Syari'ah	Guru	IPA Terpadu/Fisika
9	Erpan Malik, S.Ag	S.1 Tarbiyah/PAI	Guru/wakamad Bid. Sarana dan prasarana	B.Ingggris dan Fiqih
10	Hamidah, S.Ag	S.1 Tarbiyah	Guru	Al-Qur'an Hadits
11	Mahrita, S.Ag	FEKON UNLAM	Guru	Matematika
12	Iprani, S.Ag	S.1 Tarbiyah	Guru	SKI
13	Husnul Khatimah, SE	FEKON UNLAM	Guru	Bahasa Indonesia
14	Muhammad Ahsani, S.Ag	S. 1 Dakwah	Guru	Bahasa Indonesia
15	Isnawati, S.Pd	S.1 UNISKA/Bahas a Inggris	Guru	Bahasa Inggris
16	Ripqiyati, S.Sos.I	S. 1 Dakwah	Guru	PKN dan Seni Budaya
17	Abdul Yasir, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah/PAI	Guru	Fiqih
18	Rif'atul Hasanah, SE	STIENAS/Akutansi	Guru	Seni Budaya
19	Sarbini Oman, S.Ag	FAK. Tarbiyah Antasari/PAI	Guru	Fiqih

20	Fakhratusshabah, S.Pd	S.1 FKIPUNLAM/BK	Guru	BK dan TIK
21	Meina Ramadhani, S.Si	S.1 UNLAM/MIPA/Bio logi	Guru	IPA Terpadu
22	Siti Aisyah, S.Pd	S.I Pendidikan Matematika	Guru	Matematika
23	Riza Zainuddin noor, S.Pd.I	S. 1 STAI Al- Falah/PAI	Guru	Fiqih dan Bahasa Arab
24	Sun Wijaya, S.Th.I	SI Tafsir Hadis	Guru	Akidah Akhlak

Sumber data: *dokumenter tata usaha Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin tahun 2016/2017.*

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah guru di Madrasah tsanawiyah Inayatuththalibin dan yang berjumlah 24 orang, dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 14 orang.

4. Data Siswa

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pengajaran 2016/2017

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII A	17	13	30
	Kelas VII B	17	14	31
	Kelas VII C	17	14	31
	Kelas VII D	18	13	31
2	Kelas VIII A	17	14	31
	Kelas VIII B	16	14	30

	Kelas VIII C	17	14	31
	Kelas VIII D	16	14	30
3	Kelas IX A	15	16	31
	Kelas IX B	16	16	32
	Kelas IX C	15	16	31
	Kelas IX D	15	15	30
Jumlah Total		196	173	369

Sumber Data: *Tata usaha MTs Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.*

Dari tabel di atas diketahui jumlah siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dimana seluruhnya berjumlah 369 orang. Dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 196 orang dan perempuan berjumlah 173 orang. Sedangkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dilaksanakan setiap hari dari Senin sampai Sabtu mulai dari pukul 07:30 WITA sampai dengan pukul 13:15 WITA dengan alokasi waktu yang diberikan selama 40 menit dan untuk hari Selasa dimulai dengan pukul 07:30 WITA sampai dengan pukul 13:40 WITA karena pada sore hari pada pukul 15:30 akan dilakukan kegiatan muhadharah dan BTA (baca tulis alquran), yang wajib diikuti oleh kelas VII dan IX, akan tetapi alokasi waktu yang diberikan juga sama dengan hari Senin yaitu selama 40 menit. Sedangkan hari Jumat dimulai dengan pukul 08:10 WITA sampai dengan pukul 11:10 WITA karena jadwal senam pagi yang berlaku untuk semua tingkatan Madrasah

Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin sehingga untuk alokasi yang diberikan selama 35 menit.⁸⁰

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, data-data yang telah terkumpul melalui hasil dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu data tentang Peran Guru dalam pembinaan akhlakul karimah. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu: berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didiknya di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat diantaranya; (1) Data pembinaan akhlak pada peserta didiknya, (2) Data Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak peserta didiknya di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat.

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang guru, guru akidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Alquran Hadis, dan kepala sekolah mengenai data-data, disamping itu juga wawancara dan observasi dilakukan dengan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat.

Seluruh data yang terkumpul, peneliti sajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

⁸⁰Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Fakhurrizi HN, tentang sekolah Inayatuththalibin Banjarmasin barat, tanggal 21 Januari 2016.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap keempat guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Fiqih, dan Alquran Hadis dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat, peneliti menemukan beberapa macam peran ataupun usaha keempat guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat guru dan observasi langsung ke lapangan dalam penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat, di ketahui bahwa peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah ialah:

a. Peran guru Akidah Akhlak

1) Keteladanan

Keteladanan menurut guru akidah akhlak merupakan salah satu kepribadian seorang guru dan cara seorang guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan dalam pembinaan akhlakul karimah yang mana diwujudkan dalam suatu

bentuk perilaku yang bisa dilihat oleh peserta didik guna membantu peserta didik untuk mencontoh perilaku yang baik mempunyai akhlak mahmudah didalam diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat, dan mereka mempunyai pemahaman yang konkrit terhadap akhlakul karimah. Dalam suatu keteladan sangat membantu dan berpengaruh terhadap peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai dalam membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini tentunya seorang guru memberikan keteladan yang baik dalam hal berperilaku dan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Guru akidah akhlak mengatakan peserta didik yang sering dijadikan sebagai objek contoh teladan adalah sikap guru dalam berperilaku, contoh masuk kelas mengucapkan salam, ramah tamah kepada peserta didik, dan cerita-cerita teladan Rasulullah dan Nabi-Nabi lainnya pada saat sedang menjelaskan pelajaran, dan di lingkungan sekitar sekolah. Guru akidah akhlak memberikan keteladanan dengan bagaimana bersikap ramah tamah kepada sesama atau yang lebih tua, bertutur kata dengan lemah lembut, mengajarkan selalu mengucapkan salam kalau ketemu guru atau teman dan yang lainnya, kalau peserta didik masuk kelas sama-sama membaca doa, atau surah-surah pendek, guru akidah pun menggunakan cerita keteladanan Rasulullah atau Nabi yang lainnya dalam pembinaan akhlak

peserta didik. Guru akidah akhlak sering memberikan cerita keteladanan kalau saat sedang memberikan materi pelajaran akidah akhlak, cerita tentang Rasulullah Saw, para sahabat-sahabatnya, para Tabi'in, karena dengan cerita keteladanan peserta didik menyukainya, mendengarkan, memperhatikan guru yang sedang bercerita tentang keteladanan Rasulullah ataupun yang lain, karena daya hayal mereka luas dan dengan cerita bisa menggambarkan sesuatu peristiwa seperti nyata. Cerita-cerita ini bertujuan agar peserta didik menjadikannya sebagai suri teladan dalam hidup.

2) Pembiasaan

Pembiasaan Menurut Guru akidah akhlak mengatakan proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting bagi peserta didik, cara yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. pembiasaan tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, dalam pembiasaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dibiasakan dan diajarkan agar berperilaku akhlakul karimah, membiasakan sopan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, disiplin, jujur, bertanggung jawab, taat kepada Allah. Kata guru akidah akhlak guru-guru sekolah Inayatuththalibin dibiasakan mengajak peserta didik salat duha dan gurunya bergantian jadi imam, dan salat zuhur selalu berjamaah, dan peserta didikpun

dibiasakan bagaimana bersikap kepada sesama. Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan setiap hari sebelum masuk kelas pagi disuruh baris di lapangan, dan sesudah istirahatpun dibiasakan baris juga di lapangan, diberikan arahan dan teguran bagi yang mempunyai kesalahan. Dan setiap selasa diadakan kegiatan muhadharah dan baca tulis alquran bagi peserta didiknya. Contoh di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dibiasakan disiplin setiap datang sekolah, shalat duha dan shalat berjamaah kalau sampai waktunya shalat zuhur, dibiasakan hormat kepada yang lebih tua, bersalaman dan berbaris setiap hari di lapangan, pagi dan sesudah istirahat. Guru akidah akhlak mengatan dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah, dan dikatakan bahwa pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada saat pagi hari, peserta didik bila datang ke sekolah harus bersalaman dengan guru yang sudah ada di depan. Sebelum guru datang ke kelas membaca Alquran atau baca yasin di kelas, menjaga kebersihan dalam kelas, tidak boleh memakai sepatu di kelas, sepatu di letakkan di rak tempat sepatu, dan gurunya pun dibiaskan melepas sepatu juga kalau mau masuk kelas, kalau istirahat semua ruang kelas ditutup tidak ada yang boleh makan dalam kelas dibiasakan menjaga kebersihan, dan

pembiasaan bersifat hormat pada orang yang lebih tua, membiasakan menjaga bicara dan setiap ketemu guru dan lewat di depan yang lebih tua bersalaman dan menunduk tanda hormat, dengan pembiasaan membentuk akhlakul karimah peserta didik diharapkan dengan pembiasaan yang baik akan tertanam dalam dirinya tidak akan terpisahkan dalam kepribadian peserta didiknya.

3) Nasihat

Nasihat Guru akidah akhlak beliau mengatakan nasihat merupakan pengajaran yang baik untuk peserta didiknya sebagai patua atau petunjuk yang baik dengan nasehat yang baik pula. Seorang guru bisa mencontoh dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya, mencontoh Rasulullah Saw, sebagaimana Rasulullah Saw mempunyai metode utama dan ideal yang dapat diterapkan oleh seorang guru dimana gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam, dan dalam penyampaian kata lemah lembut, sopan santun beliau. Guru akidah akhlak memberikan nasihat bermacam-macam sesuai peserta didik, saat peserta didik melakukan kesalahan yang besar guru akidah akhlak memberikan nasihat kepada peserta didik dengan suara sedikit keras agar bertujuan memberikan peringatan sekaligus nasehat agar tidak mengulanginya lagi, saat peserta didik melakukan kesalahan sepele seperti rambut siswi yang keliatan guru akidah

memberikan nasihat tidak dengan keras, hanya memberikan nasihat bahwa perempuan tidak boleh keliatan rambut karena itu aurat bagi perempuan, pada saat jam belajar di kelas guru akidah akhlak menasihati bahwa selalu sopan santun kepada guru dan memperhatikan guru siapa saja yang memberikan materi pembelajaran, dan jangan saling menyakiti antar sesama teman. Guru akidah akhlak sering memberikan nasihat kepada setiap peserta didik agar selalu mengutamakan akidah dan akhlak dalam menjalani kehidupan ini, karena akidah hal yang mendasar dan akhlak hal yang utama dalam bergaul pada manusia dan pada Allah, untuk itu guru akidah akhlak sering memberikan nasihat pada peserta didiknya agar selalu berusaha meniru tingkah laku atau akhlak Rasulullah, karena Rasul di turunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

4) Hukuman

Hukuman Guru akidah akhlak mengatakan Pemberian sanksi hukuman untuk peserta didik yang melanggar ketertiban di sekolah berupa adanya hukuman yang bersifat hukuman ringan, sedang, dan berat. Sanksi hukuman tersebut sesuai yang dilakukan peserta didik tersebut, baik hukuman ringan, sedang atau berat karena masing- masing sudah ada ketentuannya, dan sudah disepakati oleh pihak sekolah. Pemberian sanksi hukuman yang berhubungan dengan akhlak anak seperti berbicara kasar

atau tidak sopan sama guru maka anak tersebut dinasihati, dan diberikan teguran dahulu kalau masih saja mengulangi baru dapat hukuman kata guru akidah akhlak. Hukuman anak yang tidak mengerjakan tugas, biasanya guru akidah akhlak memberikan hukuman yang mendidik dalam memberikan hukuman, peserta didik yang diberikan hukuman ialah peserta didik yang mengulangi kesalahan yang sama, contoh guru akidah akhlak memberikan tugas PR kepada peserta didik yang harus dikumpul tepat waktu, tetapi ada saja anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dari guru akidah akhlak, tidak diselesaikan tepat waktu. Biasanya diberikan teguran nasihat terlebih dahulu tetapi peserta didik mengulanginya lagi, diberikanlah hukuman oleh guru akidah akhlak berupa hukuman yang tidak mengerjakan tugas PR biasanya menghafal surah pendek kedepan kelas, atau menghafal Asmaul Husna dan bisa juga guru akidah memberikan hukuman dengan menulis surah atau Hadis pendek.⁸¹

b. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam

1) Keteladanan

Keteladanan Guru sejarah kebudayaan Islam mengatakan keteladanan memiliki peranan penting dan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik dalam menunjang terwujudnya tujuan pendidikan terutama pendidikan pembinaan akhlakul

⁸¹Wawancara dengan bapak Sunwijaya S,Th.I pengajar Akidah Akhlak, 26 januari 2017.

karimah bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin. Guru sejarah kebudayaan islam memberikan keteladanan dengan cara menjaga sikap beliau, dan menggunakan cerita keteladanan Rasulullah atau Nabi yang lainnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, kata guru sejarah kebudayaan islam bahwa memberikan keteladanan tidak hanya dalam hal berbuat atau bersikap, tetapi juga dalam hal cara berbicara yang sopan santun berfikir bahkan dalam hal mengambil keputusan. Walaupun memang masih ada sebagian peserta didik terkadang ada saja yang belum bisa meneladani sikap beliau.

2) Pembiasaan

Pembiasaan Guru sejarah kebudayaan islam mengatakan Pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada saat pagi hari membaca Alquran atau baca yasin, menjaga kebersihan dalam kelas karena kebersihan sebagian dari iman, pembiasaan salat duha berjamaah dan pada salat zuhur, dan membiasakan menjaga sikap.

3) Nasihat

Nasihat Guru sejarah kebudayaan islam mengatakan nasihat yang digunakan dalam pemberian nasihat tersebut tergantung pada keadaan dan individu masing-masing, pemberian nasihat yang tepat untuk peserta didik, pemberian nasihat kepada peserta

didik jangan sampai disalah artikan, jangan sampai nasehat berujung dengan kata-kata kasar dan membuat peserta didik sakit hati, dengan nasihat yang baik peserta didik akan paham apa maksud dari nasihat itu. Contohnya peserta didik melakukan kesalahan datang terlambat ke sekolah sebagai guru jangan langsung memarahi atau langsung memberikan hukuman, baiknya memberikan nasihat terlebih dahulu yang dimengerti peserta didik agar tidak mengulanginya lagi, tetapi kalau peserta didik berturut-turut mengulanginya baru bisa diberikan hukuman yang sesuai atas kesalahannya.

4) Hukuman

Hukuman Guru sejarah kebudayaan islam mengatakan hukuman itu diberikan sebagai perbaikan, merupakan satu teknik yang digunakan oleh guru agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi. Sehingga mereka sadar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan guru sejarah kebudayaan islam kurang lebih sama dengan guru akidah akhlak yaitu beliau memberikan hukuman dengan cara menghafal bagi peserta didik, itu hukuman ringan atau menggunakan hukuman push up dan skotjam karena peserta didik selalu mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan sekolah. Contoh peserta didik selalu datang terlambat, akan diberikan hukuman membersihkan WC atau kelas-kelas, dan bisa juga dengan berdiri didepan

bendera sampai istirahat, kata guru sejarah kebudayaan islam hukuman diberikan tergantung kesalahan peserta didik diberikanlah hukuman yang sesuai.⁸²

c. Peran Guru Fiqih

1) Keteladanan

Keteladanan Guru Fiqih mengatakan keteladanan adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembiasaan akhlakul karimah bagi peserta didiknya. Adapun keteladanan guru fiqih dengan cara berpakaian rapi datang tepat waktu, selalu mengajarkan keteladanan tentang kehidupan sehari-hari, ramah dalam tutur kata, senyum ramah saat mengajar, selalu mengajarkan jaga kebersihan, shalat jangan ketinggalan. Di dalam pembelajaran pun diberikan keteladanan tentang cerita-cerita Nabi, sekiranya agar peserta didik tidak merasa bosan dengan apa yang diajarkan beliau.

2) Pembiasaan

Pembiasaan Guru Fiqih memberikan pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada saat pagi hari membaca Alquran atau baca yasin, membiasakan menjaga bicara agar tidak menyinggung dan menyakiti seseorang dan pembiasaan yang dilakukan sekolah seperti pembiasaan shalat

⁸²Wawancara dengan bapak Iprani, S.Ag. pengajar SKI, 26 Januari 2017.

berjamaah pada shalat duha dan zuhur. Dan peserta didik dibiasakan sebagai muadzin dan komat secara bergiliran.

3) Nasihat

Nasihat Guru Fiqih mengatakan beliau terus berusaha memberikan nasihat baik dan bermakna bagi peserta didik agar mereka memahami apa maksud dari nasihat itu sendiri, agar dapat mengembangkan sikap baik peserta didik, contohnya, jangan ada yang mencontek pada saat ulangan, bersikaplah jujur karena kejujuran hal terpenting dalam kehidupan, tetapi nyatanya masih ada saja yang mencontek saat ulangan padahal sudah dinasehati beberapa kali. Padahal guru menasihati peserta didiknya agar tidak mencontek dan menanamkan sikap jujur dalam dirinya.

4) Hukuman

Hukuman Guru Fiqih mengatakan sebuah hukuman diberikan dalam keadaan sangat terpaksa untuk menyadarkan kembali peserta didik atas kesalahan yang dilakukannya, hukuman diberikan kalau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah. bahwa pemberian hukuman untuk peserta didik yang melanggar ketertiban di sekolah. Hukuman tersebut sesuai yang dilakukan peserta didik tersebut. Contoh Hukuman yang diberikan guru fiqih bagi peserta didik yang tidak mengerjakan PR, beliau menghukum dengan

menyuruh menulis materi yang diajarkan dibuku atau hukuman lain seperti menghafal surah-surah pendek.⁸³

d. Peran guru Alquran Hadis

1) Keteladanan

Keteladanan Sedangkan guru Alquran Hadis mengatakan dengan keteladanan seorang guru sangat membantu dan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Keteladanan guru Alquran hadits tidak jauh berbeda dengan ketiga guru lainnya, guru Alquran Hadis selalu memberikan keteladanan yang baik pada peserta didiknya, seperti masuk kelas mengucapkan salam, berpakaian yang rapi dan menutup aurat, sopan santun, sebelum memulai materi pembelajaran guru memulai dan menyuruh peserta didiknya mengikuti membaca doa surah-surah pendek atau Asmaul Husna. Saat mengajarpun menggunakan kata-kata yang baik agar peserta didiknya mengikuti perilaku guru yang baik. Tidak ketinggalan pula guru Alquran Hadis menggunakan cerita keteladanan rasulullah dan nabi lainnya dalam pertengahan pembelajaran atau akhir pembelajaran, agar peserta didik bisa mencontohkan keteladanan para Rasul dan Nabi-nabinya.

⁸³Wawancara dengan Bapak Abdul Yasir S.Pd.i pengajar Fiqih, 27 januari 2017.

2) Pembiasaan

Pembiasaan guru Alquran Hadis sedikit berbeda dengan ketiga guru dalam memberikan pembiasaan, guru alquran hadits mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan beliau kepada peserta didik harus berpakaian sopan menutup aurat. Kalau perempuan jangan berpakaian ketat, dan jangan kelihatan aurat, untuk laki-lakinya harus rapi, dan dibiasakan menghormati guru yang mengajar dalam kelas, maupun diluar kelas, dibiasakan jangan ada yang berbicara saat materi pelajaran berlangsung, selalu utamakan sholat berjamaah. Dan yang penting dibiasakan menghafal surah-surah pendek.

3) Nasihat

Guru Alquran Hadis mengatakan pemberian nasihat kepada peserta didik termasuk hal yang penting, karena nasihat untuk peserta didik diberikan agar peserta didik kearah yang lebih baik lagi, guru Alquran Hadis berkeinginan kebaikan bagi yang dinasihati, karena banyak sekali nasihat yang berguna bagi peserta didik bagi kehidupannya, contoh guru Alquran hadits memberikan nasihat kepada peserta didik, anak-anakku sekalian yang sangat ibu sayanagi, dalam kehidupan kita harus disiplin jangan selalu terlambat, karena kunci orang yang sukses itu ialah orang yang selalu disiplin menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kata guru alquran hadits dengan nasihat yang berkesan dari seorang

guru diharapkan akan terus diingat oleh peserta didiknya, dan nasihat itu terus memotivasi peserta didiknya.

4) Hukuman

Hukuman Adapun Guru Alquran Hadis mengatakan hukuman terjadi apabila suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan yang ada, hukuman langsung yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat segera menghentikan tingkah laku yang menyimpang, dan tidak lagi mengulangi kesalahan. Hukuman biasanya digunakan guru alquran hadis kalau peserta didik melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas dari guru alquran hadis, contohnya peserta didik tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan guru alquran hadis, akan diberikan hukuman tidak jauh berbeda dengan ketiga guru tersebut, hukuman menghafal surah-surah pendek dan membaca Alquran, menghafal hadis, kata guru alquran hadis sebenarnya hukuman diberikan kepada anak yang selalu melanggar dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.⁸⁴

Adapun dikuatkan hasil dari wawancara dengan peserta didik 31 januari 2017 bahwa benar keempat guru selalu memberikan keteladanan yang baik, dengan mencotohkan sikap yang baik, ramah kepada peserta didik, mengajarkan hal-hal yang baik dan peserta didik mencontohnya dengan baik.

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag, pengajar Al-Qur'an Hadis, 28 januari 2017.

Guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan guru fiqih juga sering memberikan pembiasaan, dengan membiasakan salat duha berjamaah dan salat zuhur, dan gurunya pun bergantian jadi imam kalau salat duha, dan salat zuhur peserta didiknya dibiasakan salat berjamaah juga, dan disuruh muadzin dan komat secara bergiliran. Selalu dibiasakan hormat kepada yang lebih tua, dan berkata-kata yang baik. Sedangkan guru Alquran hadits memberikan pembiasaan dengan membiasakan peserta didik dengan menjaga sikap saat berada dalam kelas ataupun diluar kelas, dan menghafal surah-surah pendek. Keempat gurupun memberikan nasihat dengan cara yang berbeda-beda bervariasi, tetapi yang paling sering memberikan nasihat adalah guru akidah akhlak. Keempat guru memberikan Nasihat-nasihat yang baik dan bermakna bagi peserta didiknya. Keempat guru mealakukan hukuman kepada peserta didik dengan cara yang sama dan ada yang berbeda tergantung kesalahan yang diperbuat peserta didik. Tetapi yang sering menggunakan hukuman adalah guru akidah akhlak dengan hukuman yang mendidik, berupa menghafal surah-surah pendek atau Asmaul Husna. Guru sejarah kebudayaan islam dengan cara menghafal surah-surah pendek atau push up dan skotjam kalau sering datang terlambat. Guru fiqih menggunakan hukuman berupa menulis materi yang diajarkan dan bisa juga menghafal. Kalau guru alquran hadis dengan menghafal dan membaca alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi 03 Februari 2017, keempat guru menerangkan bahwa untuk peserta didik menggunakan

cerita-cerita teladan Rasulullah dan Nabi-Nabi lainnya pada saat menjelaskan materi yang disampaikan, keempat guru juga memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian seperti dalam berbicara ataupun berbuat. Dapat diketahui keempat guru, khususnya untuk guru akidah akhlak telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya, karena keempat guru sangat menyadari dengan keteladanan peserta didik dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari guru. Keempat guru sangat berhati-hati khususnya guru akidah akhlak dalam bersikap, berbicara, karena sepenuhnya beliau sadar bahwa disekeliling beliau ada peserta didik yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai the best figure dalam kehidupan setelah peserta didik berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi 04 Februari 2017 pembiasaan yang dilakukan keempat guru sangatlah bagus, bahwa peserta didik dibiaskan dengan kebiasaan yang baik, seperti sholat dhuha berjamaah dan yang menjadi imam guru-gurunya bergantian, dan shalat zuhur selalu berjamaah, hormat kepada yang lebih tua kalau berjalan dimuka yang lebih tua menundukan sedikit bahunya dan bersalaman mengucapkan salam kalau ketemu guru-guru, dan membuang sampah pada tempatnya, peserta didik selalu menjaga kebersihan, dan berkata dengan sopan santun, tidak sembarangan mengeluarkan kata-kata sesama teman sebaya. Dan setiap hari selasa sekolah ini ada kegiatan pembiasaan muhadharah, dan BTA (baca tulis alquran) diajarkan bagaimana muhadharah yang baik, dan BTA

diajarkan bagaimana menulis dan membaca alquran dengan bertajwid secara benar, agar nantinya jadi kebiasaan.

Peserta didiknya pun dibiasakan setiap pagi membaca alquran atau yasin sebelum guru masuk kelas, membaca Asmaul Husna dan surah-surah pendek atau doa-doa sebelum belajar kalau guru masuk kelas sebelum memulai pelajaran. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dibiasakan juga dengan setiap harinya baris terlebih dahulu di lapangan semua peserta didik sebelum masuk kelas pagi dan sesudah istirahat pun dilakukan hal yang sama baris lagi sebelum masuk kelas sesudah istirahat, dan peserta didik dibiasakan dengan kerapian dan diberikan nasehat oleh guru-gurunya kalau peserta didik mempunyai kesalahan, dengan pembiasaan baris di lapangan mengajarkan kebersamaan dan kerapian, dan mendengarkan nasehat-nasehat guru.

Hasil wawancara dan observasi 08 Februari 2017 nasihat-nasihat yang digunakan dalam pemberian nasihat tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian nasehat yang digunakan oleh para guru di sekolah tersebut menggunakan nasihat sesuai dengan kriteria masing-masing peserta didik. Keempat guru tersebut memberikan nasehat kepada peserta didiknya dengan bahasa yang baik, dan peserta didik pun mengerti apa isi nasehat dari guru-guru tersebut, tetapi yang peneliti lihat paling sering memberikan nasehat kepada peserta didik ialah guru akidah akhlak, memberikan nasihat bermacam-macam, salah satunya memberikan nasihat tentang bersikap kepada sesama, contoh tolong-menolong kalau ada orang

dalam kesulitan, jangan dibiarkan begitu saja, karena tolong menolong ada dalam anjuran islam, saling menghargai sesama teman, dan guru akidah akhlak pun menyuruh biasakan jaga kebersihan buang sampah pada tempatnya, karena kebersihan sebagian dari iman, dan nasehat tentang bagaimana agar bersikap akhlakul karimah.

Hasil observasi 09-11 Februari 2017 Sanksi hukuman ini bukanlah hal pertama yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis kepada peserta didiknya, akan tetapi guru harus melakukan beberapa hal sebelum memberikan hukuman, misalkan peserta didiknya masih belum biasa menerima maksud dari guru atau kurang memahami maka seorang guru boleh memberikan hukuman kepada peserta didiknya yang bersangkutan.

Sanksi hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik, agar sadar akan perbuatannya dan tidak mengulangnya lagi. Metode sanksi hukuman ini yang digunakan kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan dan tugas dari keempat guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis, dengan tujuan untuk mendisiplinkan peserta didik, dan membentuk peserta didik serta melatih agar dapat bertanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang mereka perbuat karena kedisiplinan adalah kunci kesuksesan seseorang, kalau tidak ada sama sekali namanya sanksi hukuman untuk mendisiplinkan peserta didik, niscaya perilaku peserta didik akan lebih menyimpang lagi, ada penerapan sanksi hukuman saja masih ada saja peserta didik yang

melanggar apalagi jika sanksi ditiadakan. Metode sanksi hukuman ini diadakan dan menuntut bagi para guru harus benar-benar bisa sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, sanksi hukuman ini biasanya digunakan guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih dan alquran hadis, kalau peserta didiknya sudah tidak bisa lagi diberikan nasehat dan teguran terhadap apa yang mereka lakukan, dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Biasanya yang tidak mengikuti kegiatan itu hari senin setelah upacara mereka dipanggil dan ditanyai satu persatu kemudian diberi hukuman. Yang datang ke sekolah terlambat membersihkan WC atau halaman, ataupun kelas, dan yang melanggar peraturan sekolah seperti tidak boleh memakai warna rambut, pasti langsung digunting rambutnya oleh guru yang melihatnya dan diberikan hukuman. Ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PR yang sudah diberi waktu satu minggu, biasanya guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih dan alquran hadis, memberikan sanksi hukuman berupa menghafal ayat-ayat pendek ke depan kelas, menulis Asmaul Husna, dan ada juga guru yang memberikan sanksi hukuman berupa push up dan skotjam, karena berulang-ulang kesalahan yang dilakukan peserta didiknya. Dengan metode sanksi hukuman ini guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih dan alquran hadis berharap agar peserta didik yang mereka bina sadar dan tidak mengulangi kesalahan apa yang mereka perbuat.

Pemberian sanksi hukuman ini sangat diperlukan juga agar sekiranya dapat dengan mudah mengambil pelajaran atas apa yang sudah diperbuatnya, dengan adanya hal tersebut secara langsung dapat bersifat lebih baik lagi kedepannya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sehingga akhlak peserta didiknya dapat dibina secara lebih baik lagi dan terarah kedepannya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis dalam pembinaan akhlakul karimah di madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin ada beberapa faktor meliputi:

a. Faktor yang mempengaruhi peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dalam mendidik peserta didiknya dalam membina akhlaknya, dari sanalah biasanya seorang guru mendapat teori dan wawasan mengenai pembinaan akhlakul karimah dan serta mampu menyampaikannya kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan

dokumentasi data dengan guru akidah akhlak pada tanggal 26 Januari 2017 bahwa latar belakang pendidikan guru akidah akhlak yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin mempunyai latar belakang pendidikan SD, Tsanawiyah, Aliyah dan S1 Tafsir Hadis Iain Antasari.

2) Pengalaman mengajar guru

Faktor yang kedua adalah pengalaman mengajar dari guru. Guru akidah akhlak mengatakan, pengalaman adalah guru yang terbaik, pengalaman seorang guru sangatlah berharga. Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai oleh guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Semakin lama seorang itu menjadi guru, maka semakin baik pula dalam menunaikan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru akidah akhlak pada tanggal 26 Januari 2017 dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin ini sudah mempunyai pengalaman mengajar terhitung mulai dari tahun 2002 sampai dengan sekarang sekitar 16 tahun sudah mengajar menjadi guru, jadi diperkirakan bahwa pengalaman mengajar beliau dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman yang baik.

Pengalaman mengajar beliau yang cukup lama ini juga memudahkan guru mendidik akhlak peserta didiknya secara maksimal, karena kita ketahui bersama karena semakin seseorang

itu lama mengajar maka semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan.⁸⁵

3) Kepribadian guru

Wawancara dengan guru akidah akhlak, Kepribadian guru termasuk juga dalam faktor- faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya, dikarenakan kepribadian guru juga akan berpengaruh pada kontribusi pembinaan akhlak pada peserta didik, apabila kepribadian seorang guru dapat dikatakan baik, maka pastinya yang akan keluar dari sikap beliau juga akan baik pula dan memberikan teladan yang baik dan sesuai dengan apa yang diajarkan beliau, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut.

4) Faktor Keluarga Peserta Didik

Guru akidah akhlak mengatakan faktor keluarga hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak, karena faktor keluarga adalah lingkungan di rumahnya (keluarga). Orang tua atau keluargalah yang paling utama dalam memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik, karena dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan dari kedua orang tuanya, serta dalam lingkungan keluargalah seorang anak lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari. Dengan demikian faktor keluarga merupakan faktor yang sangat utama dalam

⁸⁵Wawancara dengan bapak Sunwijaya S,Th.I pengajar Akidah Akhlak, 26 januari 2017.

pembentukan akhlakul karimah anak. Contoh yang memberikan pengaruh terhadap pembinaan akhlak, kata guru akidah akhlak, sikap orang tua kepada anak, dimana orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak, akan berdampak pula kepada pembentukan sikap anak kearah yang kurang baik, tetapi kalau sebaliknya anak dapat perhatian dari orang tua pastilah anak merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tua.

5) Faktor Sekitar sekolah peserta didik

Guru akidah akhlak mengatakan lingkungan sekitar sekolah juga memberikan pengaruh terhadap pembinaan akhlak anak apabila ada peserta didik melakukan hal yang tidak di inginkan dan melanggar peraturan yang ada, maka mereka segera melaporkannya dan memberikan nasehat.

6) Faktor masyarakat/lingkungan peserta didik

Lingkungan masyarakat menurut guru akidah akhlak juga berpengaruh terhadap perkembangan peserta didiknya, karena lingkungan masyarakat juga memberikan pendidikan bersosialisasi di masyarakat sekitar, dalam lingkungan masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap proses pembentukan akhlak anak. Apabila lingkungan disekitarnya baik dalam ruang lingkup islami maka perilaku yang diterima peserta didik juga akan berdampak positif bagi peserta didik itu sendiri, apabila sebaliknya, jika di lingkungan itu penduduknya kurang baik maka akan

berpengaruh pula terhadap peserta didiknya itu, karena masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah.

7) Masalah waktu

Masalah waktu juga berpengaruh dalam peran guru atas pembinaan akhlakul karimah. Guru akidah akhlak mengatakan masalah waktu yang terbatas dalam ruang lingkup sekolah berpengaruh juga terhadap perkembangan diri peserta didik, pembinaan untuk peserta didiknya pun terbatas diakibatkan waktu yang sudah ditentukan, dikarenakan tidak setiap waktu dapat membina membimbing peserta didiknya dalam memberikan pengajaran, bimbingan, pembinaan. Kata guru akidah akhlak terkadang ada saja peserta didik disaat di sekolah terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dilingkungan sekitarnya.⁸⁶

b. Faktor yang mempengaruhi usaha Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik

1) Latar belakang pendidikan Guru

Guru sejarah kebudayaan islam, menganggap latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik karena dalam mengajarkan materi harus sesuai dengan apa yang telah guru pelajari, jangan sampai guru memberikan materi

⁸⁶Wawancara dengan bapak Sunwijaya S,Th.I pengajar Akidah Akhlak, 26 januari 2017.

atau penjelasan yang tidak dipahami oleh peserta didik, guru harus profesional dalam bidangnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru sejarah kebudayaan Islam pada tanggal 26 Januari 2017 bahwa latar belakang pendidikan beliau yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin mempunyai latar belakang pendidikan Madrasah, Tsanawiyah, Aliyah dan S1 Pendidikan Agama Islam Iain Antasari Banjarmasin.

2) Pengalaman mengajar guru

Guru sejarah kebudayaan Islam, mengatakan bahwa pengalaman mengajar guru ikut mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar, contohnya saja seseorang baru pertama kali mengajar pasti merasa canggung dan harus menyesuaikan diri dengan peserta didik, sedangkan guru yang sudah lama mengajar pasti sudah banyak pengalaman dan wawasan dan gampang beradaptasi dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru sejarah kebudayaan Islam pada tanggal 26 Januari 2017 dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin ini sudah mempunyai pengalaman mengajar terhitung mulai dari tahun 2002 sampai dengan sekarang sekitar 16 tahun sudah mengajar menjadi guru, dimana

sudah banyak pengalaman dalam hal mengajarkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

3) Kepribadian guru

Sedangkan guru Sejarah kebudayaan islam, mengatakan kepribadian seorang guru yang baik pasti berpengaruh pula kepada peserta didik, kepribadian guru harus sesuai dengan apa yang diajarkan disampaikan kepada peserta didik, jangan sampai kepribadian guru yang tidak baik dicontoh peserta didik. Kepribadian guru yang selalu ramah tamah bisa terlihat sedang mengajar ataupun diluar kelas, sehingga bisa memberikan keteladanan kepada peserta didik.

4) Faktor keluarga peserta didik

Guru Sejarah kebudayaan islam mengatakan lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat kuat karena dalam lingkungan keluarga (orang tua) berperan aktif dalam proses pembinaan akhlakul karimah di rumah, bagaimana cara orang tua mendidik anak dan mengajarkan anaknya.

5) Faktor Sekitar sekolah

Guru sejarah kebudayaan islam mengatakan sekitar sekolah juga memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap perkembangan pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik.

6) Faktor masyarakat/lingkungan peserta didik

Guru sejarah kebudayaan islam mengatakan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak entah itu baik atau buruk tergantung individu itu sendiri bagaimana menyikapinya, kalau dalam lingkungan masyarakat itu baik atau sebaliknya maka sedikit banyaknya akan berpengaruh besar terhadap perilaku dari peserta didik itu sendiri.

7) Masalah waktu

Guru sejarah kebudayaan islam, mengatakan masalah waktu juga mempengaruhi pembinaan akhlak karena keterbatasannya waktu dimana waktu di sekolah tidak sepenuhnya membina akhlakul karimah peserta didik, karena di sekolah pun banyak kegiatan lain.⁸⁷

c. Faktor yang mempengaruhi Peran Guru Fiqih dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik

1) Latar belakang guru

Guru Fiqih mengatakan yang tidak jauh beda dengan guru akidah akhlak bahwa latar belakang pendidikan seorang guru juga berpengaruh terhadap peserta didik, dimana pembinaan dan perkembangan peserta didik dilihat dari segi bagaimana guru mengajar, kalau guru itu sesuai dengan bidangnya pastilah sudah

⁸⁷Wawancara dengan bapak Iprani, S.Ag. pengajar SKI, 26 Januari 2017.

mengusai dalam hal membina, membimbing, mengajar peserta didik, ataupun sebaliknya pasti seorang guru itu susah menyesuaikan dengan dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru Fiqih pada tanggal 27 Januari 2017 bahwa latar pendidikan guru fiqih yang ada pada Madrasah Tsanawiyah mempunyai latar belakang pendidikan, Madrasah, terus lanjut Tsanawiyah, Aliyah dan S1 dengan mata pelajaran yang beliau pegang fiqih.

2) Pengalaman mengajar guru

Guru Fiqih mengatakan yang tidak jauh beda dengan guru akidah akhlak bahwa latar belakang pendidikan seorang guru juga berpengaruh terhadap peserta didik, dimana pembinaan dan perkembangan peserta didik dilihat dari segi bagaimana guru mengajar, kalau guru itu sesuai dengan bidangnya pastilah sudah menguasai dalam hal membina, membimbing, mengajar peserta didik, ataupun sebaliknya pasti seorang guru itu susah menyesuaikan dengan dirinya. Pengalaman guru Fiqih tidak terlalu lama dalam mengajar ilmu fiqih kepada peserta didik sejak tahun 2015, tetapi beliau sudah terlihat profesional dalam hal memberikan pengajaran kepada peserta didik.

3) Kepribadian guru

Guru Fiqih, mengatakan kepribadian seorang guru sebagai figur baik dalam kelas ataupun di luar kelas, oleh karena itulah guru harus mempunyai kepribadian yang baik sebagai suatu bekal dalam menghadapi peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan membawa suatu citra yang positif bagi peserta didik yang dibina.

4) Faktor keluarga peserta didik

Guru fiqih mengatakan lingkungan keluarga merupakan sebuah pendidikan yang pertama kali yang didapatkan oleh anak, dimana keluarga yang berperan aktif terhadap perilaku sikap anak, memberikan pengetahuan kepada anak, jadi keluarga sangat penting dalam pembentukan akhlak anak.

5) Faktor sekitar sekolah

Guru fiqih mengatakan bahwa sekitar sekolah itulah yang harus ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah agar tercapainya tujuan yang diinginkan yang disekitarlah ikut membantu.

6) Faktor masyarakat/lingkungan peserta didik

Guru Fiqih mengatakan bahwa dengan lingkungan masyarakat yang kondusif pastilah berpengaruh pula pada peserta didiknya, karena anak akan melakukan interaksi dan bisa juga meniru segala hal yang dilakukan dilingkungan masyarakat

tersebut. Karena lingkungan masyarakat juga sebagai pembentuk akhlakul karimah bagi peserta didik.

7) Masalah waktu

Guru Fiqih mengatakan hal yang tidak jauh beda dengan guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, masalah waktu juga mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah peserta didik, karena keterbatasannya waktu untuk membina peserta didik dengan baik, waktu yang telah ditentukan di sekolah harus benar-benar digunakan dengan baik.⁸⁸

d. Faktor yang mempengaruhi Peran Guru alquran hadis dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik

1) Latar belakang guru

Guru Alquran Hadis, mengatakan latar belakang pendidikan guru di Madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin Barat guru yang mengajar mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesi yang jalani setara dengan SI, dalam pembinaan akhlakul karimah seorang guru harus sama sesuai dengan apa yang diajarkan beliau kepada peserta didiknya dan tidak melenceng dari apa yang sudah diajarkannya, tidak asal guru yang membina akhlak peserta didiknya, usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membina akhlak peserta didiknya ke arah yang lebih baik,

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Abdul Yasir S.Pd.i pengajar Fiqih, 27 januari 2017.

dengan berkerjasama dengan guru agama lainnya dalam membina akhlakul karimah peserta didiknya, dan bertukar informasi dalam mengatasi akhlak peserta didik untuk memudahkan guru dalam pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru alquran hadis pada tanggal 28 Januari 2017 bahwa latar belakang pendidikan guru alquran hadis yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin mempunyai latar belakang pendidikan Madrasah, Tsanawiyah, Aliyah dan S1 Tarbiyah dan keguruan.

2) Pengalaman mengajar guru

Guru alquran hadis, pengalaman mengajar ini juga sangat berperan penting terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru alquran hadis, Pengalaman mengajar beliau terhitung sudah lama dari tahun 1999 sampai saat ini, guru dengan pengalaman belajar beliau yang sudah lama, dan banyak pengalaman beliau mengajarkan materi dengan baik sekali dan bisa dimengerti peserta didiknya.

3) Kepribadian guru

Guru Alquran Hadis, mengatakan hal yang tidak jauh beda dengan ketiga guru tersebut, faktor kepribadian guru juga ikut

mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, kalau kepribadian guru baik, akan berpengaruh pula terhadap peserta didiknya, maka dari itu seorang guru harus selalu mempunyai kepribadian yang memberikanketeladanan kepada peserta didik agar sekiranya mereka mencontoh sikap guru yang baik, misalnya guru selalu datang disiplin, pasti peserta didik sedikit banyaknya melakukan hal yang sama.⁸⁹

4) Faktor keluarga peserta didik

Guru alquran hadis mengatakan lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali didapatkan peserta didik di lingkungan keluargalah iya belajar pengetahuan pertama kali baik atau buruknya, di dalam lingkungan keluargalah akan dididik diberikan informasi dapat memahami yang tidak dipahami oleh anak. Jadi dalam lingkungan keluargalah yang pertama kali memberikan pendidikan, bimbingan dan pahaman untuk mencapai akhlak yang baik dalam kehidupan.

5) Faktor sekitar sekolah

Guru Alquran Hadis mengatakan bahwa lingkungan sekolah juga sangat membantu dan harus bekerja sama dalam membina peserta didik, contohnya peserta didik melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah selalu membolos, kalau ada

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag, pengajar Al-Qur'an Hadis, 28 januari 2017.

yang tahu seperti temannya atau guru lain jadi diharapkan yang tahu tentang peserta didik melakukan hal yang menyimpang langsung melaporkan kepada guru ataupun diberi nasehat agar tidak mengulangi lagi.

6) Faktor masyarakat/lingkungan peserta didik

Guru Alquran Hadis mengatakan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, karena disekitar situlah anak bersosialisasi, bermain dan berinteraksi kepada masyarakat sekitar.

7) Faktor Waktu

Guru Alquran Hadis mengatakan dimana masalah waktu yang masih kurang dalam membina akhlakul karimah peserta didik, hanya beberapa jam saja dapat membina peserta didik, dengan keterbatasannya waktu diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-harinya, yang telah diajarkan guru di sekolah.⁹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

- a) Faktor latar belakang pendidikan guru
- b) Faktor keluarga atau pun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag, pengajar Al-Qur'an Hadis, 28 januari 2017.

- c) Lingkungan Sekitar sekolah, peserta didiknya. Dan tata tertib sekolahnya.
- d) Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik.
- e) Waktunya tidak terlalu cukup untuk membina akhlak peserta didik.

Wawancara dan observasi dilakukan dengan 26-28 Januari 2017 keempat guru mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai setara S1. Pengalaman guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis, ada yang sudah lama dan adapun terbilang masih baru, guru akidah akhlak sejak tahun 2002 sudah mengajar akidah akhlak di Madrasah tsanawiyah Inayatuththalibin. Kalau guru sejarah kebudayaan islam juga sejak tahun 2002, dan guru fiqih terbilang masih baru sejak tahun 2015, sedangkan guru alquran hadis sudah lama sejak tahun 1999 sudah mulai ikut mengajar. Guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, dan alquran hadis, sampai sekarang masih aktif mengajar di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin ini.

Dikuatkan hasil wawancara dengan beberapa pesera didik 31 Januari 2017, keempat guru tersebut memang mempunyai kepribadian yang baik semua, dimana keempat guru bisa memberikan kepribadian yang bisa dicontoh. Berdasarkan Observasi 09-11 Februari 2017 Guru Akidah akhlak, Sejarah kebudayaan islam, Fiqih, dan Alquran Hadis memiliki kepribadian yang baik, perasaan dan emosi guru terlihat tampak stabil, optimis, menyenangkan. Dengan demikian, kepribadian yang dimiliki

tersebut sudah tentu akan membawa kegairahan dan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari akidah akhlak dan dalam mengajarpun sangat nampak jelas dalam membimbing pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik yang beliau ajar. Kepribadian tersebut tampak dari suri teladan keseharian di sekolah. Terlihat antara guru dan peserta didik saling menghormati menghargai. Dengan demikian, kepribadian yang dimiliki tersebut sudah tentu akan membawa kegairahan dan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari akidah akhlak. Dan faktor sekitar sekolah, masyarakat lingkungan dan masalah waktu sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik, dimana sekitar sekolah ikut membina akhlak peserta didiknya, masyarakat lingkungan memberikan pengaruh yang positif dan bisa juga negatif tergantung peserta didiknya bagaimana bisa menyikapinya, dan masalah waktu yang relatif singkat membuat guru terbatas waktu memberikan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didiknya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan, maka dapat digambarkan dengan jelas tentang peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada di analisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di Madrasah

Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat dan faktor-faktornya. Menurut data tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat telah di uraikan secara sederhana di bahas sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat.

a. Keteladanan

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, Keteladanan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat keteladanan berkenaan dengan akhlakul karimah, sikap, moral, tata krama, sopan santun kepada sesama, dalam hal berperilaku. Keteladanan adalah merupakan salah satu kepribadian seorang guru dan cara seorang guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan dalam pembinaan akhlakul karimah yang mana diwujudkan dalam suatu bentuk perilaku yang bisa dilihat oleh peserta didik guna membantu peserta didik untuk mencontoh perilaku yang baik mempunyai akhlak mahmudah didalam diri peserta didik sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin, dan mereka mempunyai pemahaman yang konkrit terhadap akhlakul karimah, artinya bahwa guru akidah akhlak, Sejarah kebudayaan islam, Fiqih, dan Alquran Hadis sudah memberikan teladan yang

baik mengenai akhlak kepada peserta didik yaitu dengan cara membimbing, membina, dengan cerita-cerita Rasulullah Saw. dimana peserta didik dapat meniru dan mengamalkannya dalam kehidupannya, saat peneliti melakukan pengamatan peserta didik di sekolah Inayatuththalibin sedikit banyaknya mempunyai akhlak yang baik, mereka selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru dan berbicara sopan dengan lemah lembut kepada guru, dan selalu menjaga kebersihan.

Keteladanan yang baik dari guru akidah akhlak, Sejarah kebudayaan islam, Fiqih, dan Alquran Hadis sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin harus ditunjukkan disegala aspek kehidupannya, ini bertujuan agar peserta didik dapat meniru perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru guru akidah akhlak, Sejarah kebudayaan islam, Fiqih, dan Alquran Hadis sangat berhati-hati khususnya untuk guru akidah akhlak dalam bersikap, berbicara. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan kepada peserta didik hanya akan menjadi teori belaka. Tanpa ada kenyataannya yang terlihat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Akidah akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Fiqih, Alquran Hadis, menerangkan bahwa untuk peserta didik menggunakan cerita-cerita teladan Rasulullah dan Nabi-Nabi lainnya pada saat menjelaskan materi yang disampaikan, keempat guru juga memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian seperti dalam berbicara ataupun

berbuat. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh keempat guru tersebut akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak peserta didik. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian keteladanan sudah terlaksana dengan baik.

b. Pembiasaan

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin, dan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang relatif menetap dalam dirinya. Sebagaimana data yang telah dipaparkan di atas, dengan pembiasaan akhlakul karimah seperti Pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada saat pagi hari membaca Alquran atau baca yasin, surah-surah pendek, doa-doa, dan membaca Asmaul husna, menjaga kebersihan dalam kelas karena kebersihan sebagian dari iman, pembiasaan salat berjamaah pada salat zuhur, salat duha, dan ada kegiatan muhadharah peserta didiknya setiap sabtu, dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan setiap hari sebelum masuk kelas pagi disuruh baris di lapangan, dan sesudah istirahatpun dibiasakan baris juga di lapangan, diberikan arahan dan teguran bagi yang mempunyai kesalahan. dengan kebiasaan yang dilakukan sekolah seperti itu maka peserta didik menjadi lebih tau pentingnya

menjalankan perintah agama dan yang diberikan pembiasaan oleh guru akidah akhlak, Sejarah kebudayaan islam, Fiqih, Alquran Hadis berupa berbicara sopan dan hormat pada orang yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda, membiasakan sopan santun, disiplin, jujur, dan taat kepada Allah Swt. Semua hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi suatu kebutuhan bagi mereka. Menumbuhkan kebiasaan yang baik pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah dan harus melalui proses dan waktu yang panjang. Jika sudah menjadi kebiasaan maka akan sulit berubah. Namun ini bukan berarti kebiasaan tidak dapat berubah, agar kebiasaan baik itu tidak berubah maka hal itu harus memiliki makna bagi anak yang melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan dengan sifat keteladanan seperti, selalu salat berjamaah, berpakaian rapi, bicara sopan santun. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan yang sudah di contohkan oleh guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis, sudah terlaksana dengan baik. Semakin dalam makna yang dipahami seseorang, maka

semakin kuat kebiasaan itu melekat pada dirinya. Karena dalam pembiasaan akan tertanam kebiasaan.

c. Nasihat

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, Seorang guru hendaknya memberikan nasihat yang terpuji dan memahami hakikat dan metode Alquran dalam upaya memberikan nasihat, bimbingan, petunjuk, dan dalam membina peserta didiknya sebelum dan sesudah dewasa secara spiritual, moral, dan social sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik berakhlakul karimah, di sekolah, di rumah dan di lingkungannya, dan berwawasan yang luas dengan nasihat seorang guru yang baik kepada peserta didik diharapkan hasilnya akan berdampak positif kepada peserta didik itu sendiri, dengan nasihat yang mudah dipahami peserta didik mereka dapat melakukannya dalam pergaulan sehari-hari dengan mengingat nasihat dari guru yang beragam-ragam dalam memberikan nasihat kepada peserta didik, nasihat-nasihat yang digunakan dalam pemberian nasihat tersebut tergantung pada keadaan individu masing-masing.

Keempat guru tersebut selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya tetapi yang paling sering ialah guru akidah akhlak. Nasihat-nasihat yang bermakna nasihat untuk peserta didik diberikan agar peserta didik kearah yang lebih baik lagi dengan nasihat yang

berkesan dari seorang guru akan terus diingat dan terus memotivasi peserta didiknya.

Hasil wawancara dan observasi pemberian nasihat tergantung individu dan sesuai kriteria masing-masing, dimana keempat guru memberikan nasihat dengan bahasa yang baik, agar peserta didik mengerti dan paham apa maksud nasihat itu. Dapat disimpulkan nasihat yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Alquran Hadis sangatlah berkesan dan bermakna.

d. Hukuman

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, Hukuman hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan sering kali kita dengar, hukuman ialah sebagai tindakan yang dijatuhkan secara langsung kepada peserta didik. Metode sanksi Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan, karena ada saja sebagian orang beranggapan bahwa teladan, nasihat dan teguran saja sudah cukup diberikan, tidak perlu lagi sanksi hukuman dilakukan kepada peserta didik, akan tetapi karakter manusia tidaklah sama seluruhnya, karena seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dalam menerima pembelajaran atau pembinaan juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat metode hukuman ini adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik, agar sadar akan perbuatannya dan tidak mengulangi kembali, dengan metode hukuman ini yang

digunakan kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan dan tugas dari guru akidah akhlak dan guru agama lainnya, dengan tujuan untuk mendisiplinkan peserta didiknya, dan membentuk serta melatih peserta didiknya agar dapat bertanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang mereka perbuat.

Pemberian sanksi hukuman untuk peserta didik yang melanggar ketertiban di sekolah berupa adanya hukuman yang bersifat hukuman ringan, sedang, dan berat. Sanksi hukuman tersebut sesuai yang dilakukan peserta didik tersebut, baik hukuman ringan, sedang atau berat karena masing- masing sudah ada ketentuannya, dan sudah disepakati oleh pihak sekolah. Pemberian sanksi hukuman yang berhubungan dengan akhlak anak seperti berbicara kasar atau tidak sopan sama guru maka anak tersebut dinasehati, dan diberikan teguran dahulu kalau masih saja mengulangi baru dapat hukuman yang sesuai dengan kesalahannya.

Pemberian hukuman ini juga diperlukan agar sekiranya peserta didik di sekolah Inayatuththalibin dapat dengan mudah mengambil pelajaran atas apa yang sudah diperbuatnya, dengan adanya hal tersebut secara langsung peserta didik dapat bersifat lebih baik lagi kedepannya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sehingga akhlak peserta didik dapat dibina secara lebih baik lagi dan terarah kedepannya. Keempat guru memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didiknya yang mempunyai kesalahan.

Pemberian sanksi hukuman ini sangat diperlukan juga agar sekiranya dapat dengan mudah mengambil pelajaran atas apa yang sudah diperbuatnya. Hukuman yang mendidik seperti menghafal surah-surah pendek kedepan dan bisa juga Asmaul husna. Dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan keempat guru kepada peserta didiknya ialah hukuman mendidik terkecuali peserta didik melakukan kesalahan diluar batas yang tidak bisa ditoleransi lagi barulah hukuman yang lebih berat diberikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis, dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat ada beberapa faktor meliputi:

a. Faktor Pendidik (guru)

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa guru Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Alquran Hadis mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesi yang beliau jalani setara dengan SI Pendidikan Agama Islam, dalam pembinaan akhlakul karimah seorang

guru harus sama sesuai dengan apa yang diajarkan beliau kepada peserta didiknya dan tidak melenceng dari apa yang sudah diajarkannya, tidak asal guru yang membina akhlak peserta didiknya, usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membina akhlak peserta didiknya ke arah yang lebih baik, dengan berkerjasama dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Alquran Hadis dalam membina akhlakul karimah peserta didiknya, dan bertukar informasi dalam mengatasi akhlak peserta didik untuk memudahkan guru dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin.

2) Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa pengalaman mengajar dari para guru akidah akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Alquran Hadis, dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat sudah mempunyai pengalaman mengajar terhitung sudah lama dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin menjadi guru, jadi bahwa pengalaman mengajar keempat guru dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman yang baik. Pengalaman mengajar yang sudah

cukup lama ini juga memudahkan guru mendidik akhlak peserta didiknya secara maksimal dalam pembinaan akhlakul karimah. Sudah kita ketahui bersama semakin lama seseorang itu mengajar maka semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan dalam mengajar membina membimbing peserta didiknya.

3) Kepribadian guru

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa Kepribadian guru termasuk juga dalam faktor- faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya, dikarenakan kepribadian guru Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Alquran Hadis juga akan berpengaruh pada kontribusi pembinaan akhlak pada peserta didik, apabila kepribadian seorang guru dapat dikatakan baik, maka pastinya yang akan keluar dari sikap beliau juga akan baik pula dan memberikan teladan yang baik dan sesuai dengan apa yang diajarkan beliau, bahwa kepribadian keempat guru tersebut memiliki kepribadian yang baik, perasaan dan emosi guru terlihat tampak stabil, optimis, menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan kepribadian keempat guru terbilang sudah baik dan dapat memberikan nilai positif bagi peserta didik.

b. Faktor Keluarga peserta didik

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa Faktor keluarga, kedua orang tua yang sangatlah berpengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik. lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat kuat karena dalam lingkungan keluarga (orang tua) berperan aktif dalam proses pembinaan akhlakul karimah di rumah Orang tua ataupun keluarga yang paling utama dalam memberikan keteladanan yang positif terhadap peserta didik, karena dalam keluargalah seorang anak pertama kali memperoleh pembinaan bimbingan dan pendidikan dari kedua orang tuanya sendiri, serta dalam lingkungan keluargalah seorang anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama. Dengan demikian faktor keluarga merupakan faktor yang sangat utama dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat kuat bagi peserta didik, karena dalam lingkungan keluarga berperan aktif dalam proses pembinaan akhlakul karimah di rumah.

Sikap Keluarga yang perhatian dan harmonis yang sangat penting dalam perkembangan anak mengajarkan kepada anak ketika masuk rumah dengan mengucapkan salam, shalat, saling menghormati dengan yang lebih tua ataupun muda, sopan dan santun, akan membentuk akhlak anak dengan baik. Kemudian kalau sebaliknya yang tidak harmonis atau sering bertengkar antara

anggota keluarga, tidak perhatian dengan anak akan membentuk akhlak atau perilaku negative pula pada anak.

c. Faktor sekitar sekolah

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa Lingkungan sekitar sekolah juga ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah dan memberikan pengaruh pula kepada peserta didiknya, dilingkungan sekolah itu juga guru, staff ataupun peserta didik yang lainnya juga ikut berperan, jika ada peserta didik melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah, maka mereka cepat tanggap segera mengatasinya bahkan melaporkannya dan memberikan nasihat.

d. Faktor masyarakat/lingkungan peserta didik

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa Lingkungan masyarakat sekitar juga sangatlah berpengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik. misalnya saja tradisi keagamaan yang kuat dalam masyarakat juga berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak itu sendiri dalam pembentukan akhlaknya, dan sebaliknya jika di lingkungan masyarakat warganya kurang baik maka akan berpengaruh pula terhadap perkembangan peserta didiknya, karena masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku anak, membentuk kebiasaan dan

pengetahuan anak, entah itu baik atau buruk tergantung individu itu sendiri bagaimana menyikapinya.

e. Masalah waktu

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, masalah waktu juga berpengaruh terhadap peran guru atas pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya, dikarenakan waktu yang terbatas dalam ruang lingkup sekolah dikarenakan tidak setiap waktu dapat membina akhlakul karimah dalam memberikan pembinaan, terkadang ada saja ditemui peserta didik disaat di sekolah terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dilingkungan sekitarnya.

Masalah waktu yang masih kurang dalam membina akhlakul karimah peserta didik, dengan keterbatasannya waktu diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-harinya. Dapat di simpulkan bahwa masalah waktu sangatlah penting, waktu yang relatif singkat membuat guru kurang leluasa dalam pembinaan akhlak peserta didik.